

Modul V

Teknik Meliput Berita

Metode	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya Jawab
Waktu	90 Menit
Tujuan Itruksional Umum	Calon atau wartawan pemula bisa memahami cara melakukan peliputan berita
Tujuan Intruksional Khusus	Setelah mempelajari materi ini, Anda dapat: 1. Memahami peliputan berita 2. Memahami konsep peliputan berita 3. Menjelaskan dasar-dasar peliputan 4. Menjelaskan strategi peliputan 5. Menjelaskan wawancara 6. Menjelaskan bentuk wawancara 7. Menjelaskan sikap pewawancara 8. Memahami teknik wawancara 9. Memahami langkah wawancara 10. Memahami etika berwawancara 11. Memahami perbedaan wawancara dan reportase

Materi

A. Peliputan Berita

Teknik peliputan berita adalah suatu cara yang dilakukan oleh wartawan atau jurnalis dalam mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang sedang ataupun sudah terjadi di tengah masyarakat. Untuk itulah, sebelum menyusun dan menyiarkan berita lewat media, seorang wartawan terlebih dahulu harus mencari berita. Teknik meliput berita bisa dilakukan dengan beragam cara, seperti



Gambar 23: Ilustrasi peliputan berita

wawancara, mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat-tempat lain yang dimungkinkan munculnya hal-hal yang dapat menjadi berita.

B. Konsep Peliputan Berita

Konsep suatu peliputan berita merupakan gagasan ide yang akan dilakukan dalam meliput sebuah berita atau peristiwa. Adapun konsep peliputan suatu berita yaitu menunggu undangan dari seseorang yang aktivitasnya ingin diliput dan menggali informasi dari kasus atau isu-isu yang berkembang di lingkungan masyarakat. Selain konsep tersebut, terdapat juga beberapa konsep lainnya yaitu:

1. Melakukan riset (perencanaan berita)
2. Menentukan fokus berita agar terarah dan mudah dimengerti oleh khalayak.
3. Mengumpulkan data di lapangan, wawancara dan observasi
4. Mencari seorang narasumber yang dapat melengkapi informasi atau fakta dari peristiwa yang terjadi.
5. Etika wawancara

C. Dasar-dasar Peliputan

Seorang jurnalis yang akan turun ke lapangan untuk mencari berita, harus memiliki atau menguasai dasar-dasar peliputan. Adapun dasar-dasar peliputan yaitu:

1. Memiliki wawasan yang luas
2. Memiliki suara yang jelas dan bagus
3. Memiliki keterampilan tentang peliputan
4. Mengambil data/informasi langsung ke lapangan
5. Memahami narasumber yang akan dituju

D. Strategi Peliputan

Dalam pencarian berita diperlukan strategi agar jurnalis mendapatkan berita yang sesuai dengan yang diinginkan. Tanpa adanya strategi, jurnalis akan sulit mendapatkan apa yang menjadi tujuannya yaitu berita yang menarik, aktual dan sebagainya. Sebagian besar sebuah tujuan dapat tercapai ditentukan dengan adanya strategi. Strategi yang baik akan memperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu, ada baiknya memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan strategi. Strategi dalam peliputan suatu berita diantaranya:

1. Kesiapan teknis (mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan)
2. Sangat dibutuhkan ketenangan dan kesabaran
3. Mengetahui selera narasumber
4. Mengetahui latar belakang narasumber
5. Mengetahui keinginan narasumber
6. Bisa bekerja sama dengan wartawan lain
7. Dalam meliput berita, harus waspada diri. Amankan diri terlebih dulu, apabila situasi sudah memungkinkan, baru lanjutkan proses wawancara.

E. Wawancara

Khoirul Muslimin dalam buku *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature, Biografi, Artikel Populer, dan Editorial* (2021) menjelaskan, wawancara dalam teknik peliputan berita adalah kegiatan berupa percakapan (tanya jawab atau dialog) antara pewawancara, dalam hal ini jurnalis, dengan narasumber. Tujuan wawancara ialah mendapatkan informasi, penjelasan, atau keterangan mengenai suatu masalah. Dalam teknik peliputan berita, wawancara menjadi teknik yang paling sering digunakan oleh wartawan.



Gambar 24: Ilustrasi Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan menemui orang-orang lain yang dipandang dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya.

Pertukaran informasi dan gagasan melalui tanya-jawab dimaksudkan untuk membentuk makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan dalam penelitian untuk mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data. Informasi dari narasumber dapat dikaji lebih mendalam dengan memberikan interpretasi terhadap situasi dan fenomena yang terjadi.

Fakta di lapangan, teknik wawancara paling banyak dilakukan oleh seorang wartawan untuk menulis suatu berita. Tiga cara lainnya itu pun seringkali membutuhkan wawancara untuk menggali lebih dalam berita yang akan disajikan. Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan, wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dari seseorang nara sumber untuk tujuan tertentu.

F. Bentuk Wawancara

Sukses tidaknya wawancara selain ditentukan oleh sikap wartawan juga ditentukan oleh perilaku, penampilan, dan sikap wartawan. Sikap yang baik biasanya mengundang simpatik dan akan membuat suasana wawancara akan berlangsung akrab alias komunikatif. Wawancara yang komunikatif dan hidup ikut ditentukan oleh penguasaan permasalahan dan informasi seputar materi topik pembicaraan baik oleh nara sumber maupun wartawan.

Bentuk-bentuk wawancara antara lain:

1. Wawancara dilakukan untuk mencari bahan berita
2. Wawancara dengan pertanyaan yang sudah disiapkan
3. Wawancara telepon yaitu dilakukan lewat ponsel
4. Wawancara pribadi
5. Wawancara dengan banyak orang
6. Wawancara dadakan/mendesak
7. Wawancara kelompok, di mana serombongan jurnalis mewawancarai narasumber yang sama

Sebelum melakukan wawancara, jurnalis harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Wawancara berita (news interview), sebuah bentuk wawancara untuk memberitakan keterangan ahli tentang suatu masalah yang sedang hangat.
2. Wawancara profil pribadi (personality interview), yang tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada sosok yang diwawancarai untuk mengungkapkan kepribadiannya melalui kata-katanya sendiri.
3. Wawancara kelompok (symposium interview), dimana pandangan atau sikap sejumlah responden, yang kadang-kadang besar jumlahnya, diangkat menjadi berita.

G. Sikap Pewawancara

Saat wawancara, jurnalis harus dapat menciptakan suasana agar tidak kaku sehingga responden mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk itu, sikap-sikap yang harus dimiliki jurnalis adalah sebagai berikut:

1. Netral, tidak berkomentar untuk tidak setuju terhadap informasi yang diberikan
2. Ramah, menciptakan suasana yang mampu menarik minat yang diwawancarai
3. Adil, pewawancara harus bisa memperlakukan semua narasumber dengan sama
4. Hindari ketegangan, harus dapat menghindari ketegangan jangan sampai narasumber merasa sedang dihakimi atau diuji

H. Teknik Wawancara

Wawancara adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari partisipan atau narasumber dengan tujuan memahami, menjelaskan, atau menggali informasi yang relevan. Wawancara memiliki berbagai tujuan dan manfaat tergantung pada konteksnya. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam wawancara untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah relevan dan berkualitas.

Beberapa teknik yang efektif adalah:



Gambar 25: Ilustrasi

1. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara agar narasumber dapat mempersiapkan dirinya dengan jawaban-jawaban yang mampu diberikan dan perlu.
2. Menghindari pembicaraan berkembang menjadi perdebatan sebab wawancara bertujuan untuk mengorek keterangan, bukan beradu argumentasi.
3. Menjadi pendengar yang baik, tetapi berikan juga kesan bahwa anda adalah pendengar yang tidak perlu digurui.
4. Mencatat identitas dari setiap narasumber seperti nama jelas, gelar, usia, pekerjaan, jabatan, tempat tinggal, dan sebagainya.
5. Mengatur irama pembicaraan dan untuk itu, sesuaikan diri dengan perkembangan situasi pertemuan.
6. Menyampaikan ucapan terimakasih dengan sikap sopan dan simpatik selesai mewawancarai.
7. Apabila perlu dan terlebih dahulu jika diminta, anda sebaiknya menyampaikan hasil resume wawancara, selain itu konfirmasi, juga untuk melindungi narasumber dari kekeliruan.
8. Memahami pengalaman subjek, wawancara dapat digunakan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan perasaan subjek terkait dengan topik tertentu.

I. Langkah Melakukan Wawancara

Ada sejumlah langkah yang perlu diperhatikan oleh pewawancara dalam melakukan wawancara. Langkah-langkah ini dapat diterapkan untuk menghasilkan proses wawancara yang berjalan lancar dengan percakapan yang hidup. Berikut poin-poinnya:

1. Menentukan tema atau topik wawancara
2. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan topik
3. Menyusun daftar pertanyaan (5W+1H)
4. Menentukan narasumber dan mengetahui identitas
5. Menghubungi dan membuat janji
6. Mempersiapkan peralatan wawancara
7. Melakukan wawancara

8. Mencatat pokok wawancara
9. Menyusun laporan wawancara
10. Menulis hasil wawancara

J. Etika Berwawancara

Setiap jurnalis yang ingin melakukan wawancara terhadap narasumber harus mengetahui atau menerapkan etika berwawancara:

- a) Identifikasi diri dengan menyebut nama diri dan nama media Anda untuk wawancara resmi.
- b) Jelaskan maksud wawancara
- c) Bila membuat janji, datang tepat pada waktunya.
- d) *Off the record*. Hormati permintaan sumber bila suatu keterangan diminta untuk tidak disiarkan.
- e) Atribusi sumber. Hormat permintaan sumber agar nama dan kedudukannya tidak disebut.

K. Mengajukan Pertanyaan Tepat

Suatu pertanyaan yang tepat akan menghasilkan jawaban yang memuaskan, bermakna, dan bernilai.

- a) Ajukan pertanyaan kontekstual, yaitu pertanyaan yang relevan dengan masalah pokok.
- b) Pakai acuan dalam pertanyaan. Narasumber akan menghargai pewawancara yang telah menggeluti latar belakang masalah pokok.
- c) Ajukan pertanyaan yang menekankan satu pokok saja.
- d) Ajukan pertanyaan singkat, padat, langsung ke persoalan. Pertanyaan harus dapat dimengerti oleh sumber.
- e) Suatu pertanyaan yang baik meminta sumber memberi jawaban yang pasti.
- f) Ajukan pertanyaan yang meminta sumber untuk berpikir. Pertanyaan yang baik berawal dari kata “mengapa”. Bila orang menjawab “ya” atau “tidak”, tanyakan: “Mengapa?” Apakah Anda mengikuti program ini? Ya. Mengapa?
- g) Ajukan pertanyaan konseptual. Konseptual berarti bertalian dengan gagasan sentral. Pertanyaan demikian langsung ke inti persoalan.
 - Untuk pejabat pemerintah, tanyalah tentang kebijakan.
 - Untuk industriawan, tanya tentang strategi bisnis, rencana produksi dan pemasaran, penelitian dan pengembangan, dan sumber daya manusia.
 - Untuk ilmuwan, tanya tentang proses ilmiah, rencana penelitian, hasil dan masalah.
 - Untuk politikus, tanya tentang masalah politik aktual, apa untungnya bagi masyarakat, sikap terhadap isu politik.
- h) Ajukan pertanyaan berorientasi ke masa depan
 - Apakah prospek barang baru ini laku di pasar?

- Apakah harapan penyanyi berbakat itu mendapat sambutan masyarakat?
 - Apa kemungkinannya bagi Indonesia untuk naik peringkat dari negara berkembang menjadi negara berpendapatan menengah?
- i) Pertanyaan tepat bisa menghasilkan kutipan yang menjerat mata. Dalam wawancara, catat pernyataan singkat, padat, dan menarik. Kutipan layak pakai demikian memberi napas hidup tulisan.

L. Perbedaan Wawancara dan Reportase

Perbedaan wawancara dan reportase dalam teknik peliputan berita, terletak pada ruang lingkupnya. Reportase punya ruang lingkup lebih luas. Sementara wawancara (interview) ruang lingkupnya bersifat terbatas. Wawancara dan reportase termasuk teknik peliputan berita. Dua teknik ini sering kali digunakan jurnalis atau wartawan dalam mengumpulkan informasi dan fakta di lapangan.

PEMBEDA	WAWANCARA	REPORTASE
Ruang lingkup	Ruang lingkupnya terbatas dan masuk dalam teknik reportase	Ruang lingkupnya lebih luas
Cara melakukannya	Melakukan tanya jawab terhadap narasumber	Tidak harus dilakukan kepada manusia, karena bisa dilakukan terhadap peristiwa, kondisi, atau kejadian
Lokasi	Tidak harus datang langsung ke tempat kejadian	Harus datang langsung ke lokasi kejadian
Tujuannya	Mendapatkan informasi dari narasumber	Memberikan informasi agar publik mendapat gambaran mengenai peristiwa

RANGKUMAN

Teknik peliputan berita adalah suatu cara yang dilakukan oleh wartawan atau jurnalis dalam mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang sedang ataupun sudah terjadi di tengah masyarakat. Untuk itulah, sebelum menyusun dan menyiarkan berita lewat media, seorang wartawan terlebih dahulu harus mencari berita.

Konsep suatu peliputan berita merupakan gagasan ide yang akan dilakukan dalam meliput sebuah berita atau peristiwa. Seorang jurnalis yang akan turun ke lapangan untuk mencari berita, harus memiliki atau menguasai dasar-dasar peliputan.

Selain itu, dalam pencarian berita diperlukan strategi agar jurnalis mendapatkan berita yang sesuai dengan yang diinginkan. Dalam teknik peliputan berita, wawancara menjadi teknik yang paling sering digunakan oleh wartawan. Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual.

Sukses tidaknya wawancara selain ditentukan oleh sikap wartawan juga ditentukan oleh perilaku, penampilan, dan sikap wartawan. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam wawancara untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah relevan dan berkualitas. Setiap jurnalis yang ingin melakukan wawancara terhadap narasumber harus mengetahui atau menerapkan etika berwawancara.

EVALUASI

1. **Mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang sedang ataupun sudah terjadi di tengah masyarakat, itu termasuk?**
 - a. Teknik peliputan berita
 - b. Mencari informasi
 - c. Teknik investigasi
 - d. Liputan mendalam
2. **Identifikasi diri dengan menyebut nama diri dan nama media Anda. Itu termasuk?**
 - a. Melakukan wawancara
 - b. Etika berwawancara
 - c. Teknik wawancara
 - d. Teknik liputan
3. **Berikut ini adalah dasar-dasar wartawan dalam melakukan peliputan, kecuali.**
 - a. Perencanaan
 - b. Memiliki wawasan luas
 - c. Memiliki suara yang jelas dan bagus
 - d. Memiliki skill atau keterampilan tentang peliputan

- 4. Suatu cara mengumpulkan data dari seseorang nara sumber untuk tujuan tertentu disebut dengan:**
 - a. Membaca bahan tertulis
 - b. Mendengarkan orang berbicara
 - c. Wawancara
 - d. Mengamati suatu peristiwa

- 5. Ada berapa langkah yang perlu diperhatikan oleh pewawancara dalam melakukan wawancara.?**
 - a. 10 langkah
 - b. 5 langkah
 - c. 8 langkah
 - d. 4 langkah